

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2006). Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel rasa syukur dan komitmen pernikahan.

Metode korelasional digunakan dalam penelitian ini dikarenakan rasa syukur dan komitmen pernikahan hubungannya setingkat dan sama-sama memengaruhi pernikahan. Sehingga penelitian dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara Rasa Syukur dengan Komitmen Pernikahan.

B. Variabel penelitian dan definisi operasional

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian ini adalah rasa syukur (V1) dan komitmen pernikahan (V2).

2. Definisi konseptual dan operasional

a. Syukur

Definisi konseptual dari rasa syukur menurut Emmons, Mc Cullough dan Tsang (dalam Lopez & Snyder, 2004) rasa syukur adalah perasaan takjub yang membekas (di hati), ungkapan terimakasih, dan bentuk apresiasi atas manfaat yang diterima. Ada tiga hal dari rasa syukur berdasarkan pengertian diatas yaitu:

- 1) Perasaan takjub yang membekas (di hati) atas manfaat yang diterima
- 2) Ungkapan terimakasih atas manfaat yang diterima
- 3) Bentuk apresiasi atas manfaat yang diterima

Rasa syukur dalam penelitian ini adalah perasaan takjub yang membekas (di hati), rasa terimakasih, dan apresiasi subjek atas manfaat yang diterima sebagai pasangan dari ODHA. Rasa syukur dalam penelitian ini dapat dilihat dari individu

merasa takjub atas manfaat yang diterima sebagai pasangan dari ODHA, individu mengungkapkan rasa terimakasih atas manfaat yang diterima sebagai pasangan dari ODHA, dan individu mengapresiasi atas manfaat yang diterima sebagai pasangan dari ODHA.

Rasa syukur adalah jumlah skor keseluruhan yang diperoleh individu dari dari individu merasa takjub atas manfaat yang diterima sebagai pasangan dari ODHA, individu mengungkapkan rasa terimakasih atas manfaat yang diterima sebagai pasangan dari ODHA, dan individu mengapresiasi atas manfaat yang diterima sebagai pasangan dari ODHA.

b. Komitmen pernikahan

Menurut Stanley dan Markman (1992), komitmen meliputi dua konstruk yaitu *dedikasi pribadi* (keinginan individu untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas atau hubungannya untuk kepentingan bersama) dan *constraint commitment* (kekuatan individu untuk mempertahankan hubungan terlepas dari dedikasi pribadi mereka terhadap hubungan mereka). Ada 2 dimensi menurut Stanley dan Markman (1992), yaitu:

1) Dedikasi pribadi

Dedikasi pribadi mengacu pada keinginan individu untuk memelihara atau meningkatkan kualitas hubungannya untuk kepentingan bersama. Adapun komponen dari dedikasi pribadi menurut Stanley dan Markman (1992), yaitu:

- a) *Relationship agenda*, yaitu keinginan untuk berhubungan terus-menerus, dalam jangka panjang.
- b) *Primacy of relationship*, yaitu tingkat prioritas hubungan dalam kegiatan sehari-hari individu.
- c) *Couple identity*, yaitu sejauh mana individu menganggap pasangannya sebagai satu tim. Dalam teori pertukaran, komitmen membuat individu dengan pasangannya masing-masing berusaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
- d) *Satisfaction with sacrifice*, yaitu kepuasan atas apa yang ia korbankan untuk kepentingan pasangannya.

- e) *Alternative monitoring*, yaitu semakin individu tertarik dengan potensi yang dimiliki oleh pasangannya, maka semakin rendah dedikasi pribadinya pada pasangannya.
- f) *Meta-commitment*, yaitu tingkat komitmen yang harus dimiliki oleh individu.

2) *Constraint commitment*

Sebaliknya, *constraint commitment* mengacu pada pandangan individu mengenai faktor-faktor yang dapat menghambat ia untuk memutuskan hubungannya, terlepas dari dedikasi pribadinya kepada pasangannya. Faktor-faktor ini mungkin timbul dari tekanan, baik eksternal maupun internal, yang mendukung stabilitas hubungan. Berikut ini komponen dari *constraint commitment*, yaitu:

- a) *Structural investments*, yaitu semakin banyak investasi yang ia tanamkan dalam hubungannya, semakin seseorang berat untuk kehilangan investasinya tersebut.
- b) *Social pressures*, yaitu adanya tekanan dari pihak lain, bisa keluarga ataupun teman, yang menekan individu untuk menjaga keberlangsungan hubungannya.
- c) *Termination procedures*, yaitu kesulitan akan langkah-langkah yang harus diambil untuk bercerai.
- d) *Unattractiveness of alternatives*, yaitu munculnya ketidaksenangan individu untuk berubah ke kondisi yang berbeda, misalnya perubahan tempat tinggal dan perubahan status ekonomi.
- e) *Availability of partners*, yaitu kecocokan pasangan.
- f) *Morality of divorce*, yaitu penerimaan moral terhadap perceraian.

Dalam penelitian ini, komitmen pernikahan adalah dedikasi pribadi dan *constraint commitment* pasangan dari ODHA (baik ia merupakan ODHA ataupun bukan) terhadap pasangannya atau bahkan terhadap dirinya sendiri untuk mempertahankan hubungan pernikahannya. Komitmen pernikahan diukur dari tingkat komitmen pasangan dari ODHA terhadap pasangannya. Landasan teori yang digunakan adalah teori komitmen dari Stanley & Markman yang memiliki 2 dimensi didalamnya yaitu dedikasi pribadi dan *constraint commitment*. Dalam

penelitian ini, subdimensi *Termination Procedures* dan *Unattractiveness of Alternatives* dalam dimensi *constraint commitment* tidak digunakan karena kedua dimensi ini membahas tentang langkah-langkah untuk bercerai dan kondisi yang mungkin dialami setelah bercerai sedangkan status dari subjek penelitian masih menjalani kehidupan pernikahan. Dimensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

(1) *Dedikasi pribadi*

Dimensi ini berkaitan dengan keinginan untuk selalu bersama pasangan dan menjaga hubungan dengan meningkatkan kualitasnya.

(a) *Relationship agenda*

Yaitu seberapa besar keinginan yang dimiliki individu untuk bersama pasangannya dalam jangka panjang.

(b) *Primacy of relationship*

Yaitu seberapa besar individu memprioritaskan hubungannya dengan pasangannya dibandingkan dengan kegiatannya sehari-hari.

(c) *Couple identity*

Yaitu seberapa kuat individu merasa menjadi satu kesatuan dengan pasangannya.

(d) *Satisfaction with sacrifice*

Yaitu seberapa besar kepuasan yang dimiliki individu atas apa yang telah ia korbankan untuk kepentingan pasangannya.

(e) *Alternative monitoring*

Yaitu seberapa besar ketertarikan individu terhadap potensi yang dimiliki pasangannya.

(f) *Meta-commitment*

Yaitu seberapa tinggi komitmen yang dimiliki individu terhadap pasangannya.

(2) *Constraint commitment*

Dimensi ini berkaitan dengan kendala-kendala yang menghambat individu untuk memutuskan hubungan dan akhirnya mempertahankannya.

(a) *Social pressures*

Yaitu seberapa besar tekanan eksternal yang memaksa individu untuk menjaga keutuhan hubungan.

(b) *Morality of divorce*

Yaitu seberapa besar penerimaan moral individu terhadap perceraian.

(c) *Structural investments*

Yaitu seberapa besar investasi yang ia miliki selama pernikahannya dengan pasangannya.

(d) *Availability of partners*

Yaitu persepsi yang dimiliki individu mengenai kecocokan dia terhadap lawan jenis baik itu dengan pasangan maupun orang lain.

Komitmen pernikahan adalah jumlah skor keseluruhan yang diperoleh individu dari dimensi dedikasi pribadi dan *constraint commitment* dalam instrumen *The Commitment Inventory*.

C. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan dari ODHA di Kota Bandung. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 pasangan dari ODHA di LSM Rumah Cemara. Sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didalamnya ada pertimbangan-pertimbangan tertentu oleh peneliti (Riduwan, 2012). Dalam penelitian ini pertimbangannya adalah tidak diketahuinya keseluruhan jumlah subjek yang tersedia dikarenakan kurangnya keterbukaan diri subjek terhadap penelitian ini. Selain itu dibuat karakteristik subjek penelitian ini yang disesuaikan dengan kedua variabel penelitian. Karakteristik tersebut yaitu sudah mengetahui status ODHA pasangan minimal 3 bulan sebelum penelitian dilakukan.

Karakteristik ini dimasukkan ke dalam penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa usia ODHA yang mungkin lebih pendek daripada orang yang bukan ODHA. Namun disisi lain komitmen pernikahan dan rasa syukur tidak akan begitu terlihat jika subjek baru mengetahui status ODHA pasangannya pada saat penelitian dilakukan.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada pasangan dari ODHA yang sesuai dengan karakteristik dari kerangka sampel.

E. Instrumen penelitian

1. Kuesioner rasa syukur

a. Spesifikasi instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada teori Emmons, Mc Cullough dan Tsang (2004). Instrumen ini terdiri dari 10 item dan 3 skala.

b. Pengisian kuesioner

Responden mengisi kuesioner dengan cara memilih atau menentukan salah satu dari tiga pilihan jawaban yang sesuai dengan yang dirasakan oleh responden pada setiap item pernyataan. Penentuan jawaban dilakukan dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia, sesuai dengan jawaban yang menjadi jawaban pilihannya. Pilihan jawaban terdiri dari tiga kategori yaitu Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

c. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden pada instrumen rasa syukur dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Setiap pernyataan dalam kuesioner ini disertai dengan alternatif jawaban yang terdiri dari tiga kategori yang harus dipilih responden. Jawaban dari setiap pernyataan tersebut dinilai dengan angka sebagai berikut.

Tabel 3.1
Penyekoran kuesioner rasa syukur

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan
	<i>Favorable</i>
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

- 2) Setelah pernyataan-pernyataan tersebut berisikan jawaban responden, maka selanjutnya jawaban tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pada masing-masing instrumen.
- 3) Menentukan rata-rata dan standar deviasi yang kemudian dibuat kategorisasi berdasarkan rata-rata dan standar deviasi tersebut.

d. Kisi-kisi instrumen rasa syukur

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen rasa syukur

Aspek	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah
Rasa Syukur	Afeksi	Individu merasa takjub (yang membekas di hati) atas manfaat yang diterima sebagai pasangan dari ODHA	1,4,7,10	4
	Psikomotor	Individu mengungkapkan rasa terimakasih atas manfaat yang diterima sebagai pasangan dari ODHA	2,5,8	3
		Individu mengapresiasi atas manfaat yang diterima	3,6,9	3

		sebagai pasangan dari ODHA		
	Jumlah			10

e. Kategorisasi skor rasa syukur

Berikut kategorisasi skor rasa syukur.

Tabel 3.3

Kategorisasi rasa syukur

Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	$X > 28.142$
Tinggi	$27.194 < X \leq 28.142$
Sedang	$26.245 < X \leq 27.194$
Rendah	$25.297 < X \leq 26.245$
Sangat Rendah	$X \leq 25.297$

2. Kuesioner komitmen pernikahan

a. Spesifikasi instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari instrumen *The Commitment Inventory* dari Stanley & Markman. Instrumen ini terdiri dari 100 item dan 7 skala, dengan tingkat reliabilitas sebesar 0.70 yang berarti memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Namun pada penelitian ini digunakan 3 skala disesuaikan dengan kondisi tingkat pendidikan subjek yang kebanyakan rendah (minimal tingkat pendidikan subjek adalah SMP) dan item yang digunakan hanya 60 disesuaikan dengan tujuan penelitian.

b. Pengisian kuesioner

Responden mengisi kuesioner dengan cara memilih atau menentukan salah satu dari tiga pilihan jawaban yang sesuai dengan yang dirasakan oleh responden pada setiap item pernyataan. Penentuan jawaban dilakukan dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia, sesuai dengan jawaban yang menjadi jawaban pilihannya. Pilihan jawaban terdiri dari tiga kategori yaitu Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

c. Penyebaran

Penyebaran jawaban responden pada instrumen ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Setiap pernyataan dalam kuesioner disertai alternatif jawaban yang terdiri dari tiga kategori yang harus dipilih responden. Jawaban dari setiap pernyataan tersebut dinilai dengan angka sebagai berikut.

Tabel 3.4

Penyebaran kuesioner komitmen pernikahan

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Setuju	3	1
Kurang Setuju	2	2
Tidak Setuju	1	3

- 2) Menjumlahkan seluruh skor pada masing-masing instrumen komitmen pernikahan yang diperoleh responden.
- 3) Menentukan rata-rata dan standar deviasi yang kemudian dibuat kategorisasi berdasarkan rata-rata dan standar deviasi tersebut.

d. Kisi-kisi instrumen

Inatsa Latvia, 2015

Hubungan antara Gratitude (Rasa Syukur) dengan Komitmen Pernikahan pada Pasangan dari ODHA di Kota Bandung (2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Kisi-kisi instrumen komitmen pernikahan

Aspek	Dimensi	Subdimensi	Indikator	No Item	Jumlah
Komitmen Pernikahan	Dedikasi Pribadi	<i>Relationship Agenda</i>	Merencanakan masa depan bersama pasangan	22,25,27,29, 30, 32	6
		<i>Primacy of Relationship</i>	Mengutamakan kepentingan pasangan	39, 41, 43, 45, 48, 49	6
		<i>Couple Identity</i>	Menginginkan identitas yang kuat sebagai pasangan	34, 38, 40, 42, 44, 60	6
		<i>Satisfaction with Sacrifice</i>	Puas dengan pengorbanan yang dilakukan untuk pasangan	46, 47, 50, 51, 58, 59	6
		<i>Alternative Monitoring</i>	Tertarik dengan lawan jenis lain selain pasangan	52, 53, 54, 55, 56, 57	6
		<i>Meta- Commitment</i>	Menjaga komitmen pernikahan	28, 31, 33, 35, 36, 37	6
	<i>Constraint Commitment</i>	<i>Social Pressures</i>	Lingkungan sosial dirasa sangat menekan untuk keberlangsungan pernikahan	5, 8, 15, 18, 20, 23	6
		<i>Morality of Divorce</i>	Pernikahan sekali seumur hidup	2, 3, 10, 13, 14, 17	6
		<i>Structural Investments</i>	Banyak menginvestasikan uang ke dalam pernikahan	6, 7, 19, 21, 24, 26	6
		<i>Availability of Partners</i>	Kesulitan jika harus menemukan pasangan baru	1, 4, 9, 11, 12, 16	6
		Jumlah			

e. Kategorisasi skor komitmen pernikahan

Berikut kategorisasi skor komitmen pernikahan.

Tabel 3.6

Kategorisasi komitmen pernikahan

Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	$X > 95.447$
Tinggi	$84.389 < X \leq 95.447$
Sedang	$73.330 < X \leq 84.389$
Rendah	$62.272 < X \leq 73.330$
Sangat Rendah	$X \leq 62.272$

F. Teknik analisis data

Untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah dari penelitian ini dilakukan uji korelasi sederhana dengan teknik *Spearman Rank* dengan bantuan program SPSS 18.0. *Spearman Rank* digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara 2 variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) yang berskala ordinal (Riduwan & Akdon, 2010, hlm. 118). Korelasi ini dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila $r=-1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r=0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r=1$ berarti korelasinya sangat kuat. Berikut interpretasi koefisien korelasi menurut Riduwan (2009, hlm. 138).

Tabel 3.7
Interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0.80-0.100	Sangat Kuat
0.60-0.799	Kuat
0.40-0.599	Cukup Kuat
0.20-0.399	Rendah
0.00-0.199	Sangat Rendah